

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NAPZA merupakan jenis zat kimiawi yang dimasukkan kedalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui urat darah (BNN, 2015). Fenomena yang ada menunjukkan bahwa hingga saat ini penyalahgunaan NAPZA masih marak terjadi. Penggunaan NAPZA diyakini dapat merubah pikiran, suasana hati, menimbulkan perasaan enak, nikmat serta bahagia pada seseorang. Di sisi lain penggunaan zat tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif dan berbahaya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial (Depkes, 2018). Pemakaian NAPZA dalam waktu yang lama bisa mengakibatkan ketergantungan fisik maupun psikologis. Kondisi yang paling sering terjadi adalah kerusakan pada system syaraf dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati. Pada penderita NAPZA yang mengalami kecanduan, umumnya akan mengalami penurunan mood, kehilangan minat untuk beraktifitas dan penurunan nafsu makan. Sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap status gizi.

Menurut UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*, 2015). pengguna NAPZA di Indonesia mencapai angka 5,6 juta orang. Pengguna zat crystalline methamphetamine (sabu) mencapai 1,2 juta orang, cannabis (ganja) 2,8 juta orang, ekstasi 950 ribu orang dan heroin 110 ribu

orang. Pada tahun 2016 pengguna NAPZA di Indonesia diperkirakan mencapai 4,1 juta jiwa (BNN, 2017). Dari jumlah ini, 52,2% berusia dibawah 30 tahun, kelompok pemuda remaja dan produktif (Kompasiana, 2015). BNN mengungkap data bahwa kurang lebih 50 orang meninggal per hari karena penyalahgunaan NAPZA (BNN, 2015).

Penggunaan zat narkotik, obat-obatan, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA) untuk berbagai tujuan telah ada sejak jaman dahulu. Masalah kemudian muncul jika penggunaan zat tersebut digunakan secara berlebihan sehingga cenderung kepada penyalahgunaan dan menimbulkan kecanduan. NAPZA merupakan sekumpulan zat yang dimasukkan ke dalam tubuh seseorang serta dapat merubah fungsi fisik maupun psikologisnya. Zat tersebut bekerja pada sistem syaraf pusat yang dapat mempengaruhi perasaan, persepsi dan kesadaran seseorang. Pada pengguna dengan kecanduan NAPZA umumnya akan mengalami penurunan nafsu makan sehingga akan berpengaruh terhadap status gizi. Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia yang selanjutnya disingkat AKG adalah suatu nilai yang menunjukkan kebutuhan rata-rata zat gizi tertentu yang harus dipenuhi setiap hari bagi hampir semua orang dengan karakteristik tertentu yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, dan kondisi fisiologis, untuk hidup sehat. AKG digunakan pada tingkat konsumsi yang meliputi kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, air, vitamin, dan mineral. (Kemenkes RI, 2019)

Rehabilitasi untuk penyalahgunaan NAPZA bertujuan untuk mewujudkan kepulihan dari ketergantungan narkotika dan mengembalikan

keberfungsian sosial pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika di masyarakat. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan rehabilitasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika, BNN mengembangkan layanan rehabilitasi di beberapa provinsi yaitu Balai Besar Rehabilitasi Lido di Bogor Jawa Barat, Balai Rehabilitasi Baddoka di Makasar Sulawesi Selatan, Balai Rehabilitasi Tanah Merah di Samarinda Kalimantan Timur, Loka Rehabilitasi Batam di Kepulauan Riau, Loka Rehabilitasi Deli Serdang di Medan Sumatera Utara, Loka Rehabilitasi Kalianda di Lampung. Pada tahun 2019, BNN telah menyelenggarakan layanan rehabilitasi terhadap 13.320 orang dimana melebihi target yang telah diberikan yaitu sebanyak 10.300 orang, dengan rincian yaitu sebanyak 11.370 orang dengan rehabilitasi layanan rawat jalan dan 1.950 orang rawat inap. Dari jumlah tersebut yang mengikuti layanan pascarehabilitasi sebanyak 3.404 orang (Badan Narkotika Nasional, 2019)

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh rehabilitasi medik terhadap status gizi pada residen NAPZA di ruang NAPZA RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk menganalisis perubahan status gizi pada residen NAPZA sebelum dan setelah mengikuti

program rehabilitasi medik NAPZA di ruang NAPZA RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi status gizi pada residen NAPZA sebelum mengikuti program rehabilitasi medik NAPZA di ruang NAPZA RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat lawang
- b. Mengidentifikasi status gizi pada residen NAPZA setelah mengikuti program rehabilitasi medik NAPZA di ruang NAPZA RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat lawang
- c. Menganalisis pengaruh program rehabilitasi medik terhadap status gizi pada residen NAPZA di ruang NAPZA RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu keperawatan khususnya dalam mengkaji pengaruh program rehabilitasi medik terhadap status gizi residen NAPZA sebelum dan setelah mengikuti program rehab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi responden dalam mengenali perubahan status gizi sebelum dan setelah mengikuti program rehabilitasi medik

b. Bagi lokasi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data ilmiah yang perlu ditindaklanjuti untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga kualitas pelayanan dapat ditingkatkan.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan tersendiri bagi peneliti dalam memahami dan menerapkan ilmu riset untuk menggali dan memecahkan masalah khususnya mengenai status gizi pada residen NAPZA